

KEBIJAKAN NEGARA YANG BIAS GENDER DAN HAK SIPIL POLITIK DALAM FILM 《刺客聶隱娘》 “NIE YIN NIANG THE ASSASSIN” KARYA HOU HSIAO-HSIEN (KAJIAN FEMINISME LIBERAL MILL DAN TAYLOR)

**NADYA PUTRI WIDYA SUBYAKTO**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-Mail: nadyassong@gmail.com

**Dr. Tengsoe Tjahjono, M.Pd; Galih Wibisono, B.A., M.Ed.**

Dosen S-1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-Mail: tengsoetjahjono@unesa.ac.id; galihwibisono@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian berjudul “*Kebijakan Negara yang Bias Gender dan Hak Sipil Politik dalam Film 《刺客聶隱娘》 “Nie Yin Niang The Assassin” Karya Hou Hsiao-Hsien (Kajian Feminisme Liberal Mill dan Taylor)*” memiliki fokus pembahasan pada peranan tokoh perempuan dalam film tersebut dalam memperjuangkan hak mereka sebagai perempuan dalam suatu lingkungan sosial. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah feminisme liberal Mill dan Taylor, dimana teori ini membahas dua isu feminisme liberal yaitu kebebasan berpendapat dan juga hak sipil dan politik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah film 《刺客聶隱娘》 “*Nie Yin Niang The Assassin*” karya Hou Hsiao-Hsien”. Setelah melakukan analisis, penulis menemukan bahwa terdapat kebijakan negara yang bias gender yang digambarkan dalam beberapa adegan film serta bagaimana perempuan dalam film tersebut berusaha mempertahankan hak sipil mereka. Feminisme dalam film ini digambarkan dalam bentuk perlawanan secara langsung.

Kata Kunci: Feminisme, Liberal, film 《刺客聶隱娘》 “*Nie Yin Niang The Assassin*” karya Hou Hsiao-Hsien.

**Abstract**

The title of this research is “*State policies that are gender biased and Political Civil Rights in 《刺客聶隱娘》 “Nie Yin Niang The Assassin Movie by Hou Hsiao-Hsien (Mill and Taylor's Liberal Feminism Study)*” which focused on the role of female figures in the movie in fight for their rights as women in a social environment. The theory used in this study is Mill and Taylor's liberal feminism, where the theory addresses two issues of liberal feminism, there are freedom of opinion and civil and political rights. This research uses a descriptive method. The data source in this study is 《刺客聶隱娘》 “*Nie Yin Niang The Assassin*” Movie by Hou Hsiao-Hsien. After the data are analyzed, it is found out that there were gender biased state policies shown in several movie scenes and how the women in the film tried to defend their civil rights. Feminism in this film is described in the form of direct resistance.

Keywords: Feminism, Liberals, 《刺客聶隱娘》 “*Nie Yin Niang The Assassin*” movie by Hou Hsiao-Hsien.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Feminisme adalah suatu gerakan yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Moeliono, dkk (dalam Sugihastuti & Suharto, 2002;61) menyatakan bahwa feminisme adalah gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Goefe berpendapat bahwa feminisme merupakan teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan (Sugihastuti & Suharto, 2002;18).

Salah satu teori feminisme yang melandasi kebebasan perempuan dalam berpendapat adalah feminisme liberal. Teori feminisme liberal merupakan salah satu teori yang lahir pada gelombang pertama yang memiliki pandangan bahwa perempuan adalah makhluk yang rasional seperti laki-laki yang juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam kehidupan publik, seperti memberikan suara untuk politik, sosial dan moral. Dasar pemikiran feminisme liberal adalah manusia sebagai otonom yang dipimpin oleh akal (*reason*). Dengan akal manusia mampu untuk memahami prinsip-prinsip moralitas, kebebasan individu. Prinsip ini juga menjamin hak-hak individu (Rokhmansyah, 2010:42).

Feminisme liberal membawa perubahan pada kondisi perempuan saat itu. Perempuan berhasil mendapatkan hak pilihnya, serta memenangkan hak kepemilikan bagi kaum perempuan, kebebasan reproduksi yang lebih dan akses yang lebih besar dalam bidang pendidikan dan profesional (Cudd, dalam Rokhmansyah, 2010:42). Meskipun dikatakan liberal, penganut feminisme liberal tetap menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam hal yang berhubungan dengan reproduksi (Indriani, 2015). Kritik yang dilakukan bukan hanya untuk kepentingan kaum perempuan semata, namun juga untuk kepentingan laki-laki, masyarakat bahkan sebuah negara. Kaum feminis liberal tidak hanya menyampaikan pendapat mereka melalui protes atau kritik langsung, tetapi mereka juga menuangkan pendapat mereka dalam sebuah karya sastra.

Sastra merupakan salah satu media representasi budaya dan sosial yang menggambarkan hubungan gender. Teks dan sastra mempunyai kemampuan memperkuat dan membuat stereotipe tentang kebebasan gender yang baru (Rokhmansyah, 2016:63). Kritik feminis terhadap karya sastra digunakan sebagai materi pergerakan kebebasan perempuan dan dalam mensosialisasikan ide feminis (Sofia, 2009;19). Seiring

berkembangnya zaman, kritik sastra feminis tidak hanya dilakukan pada media cetak, tetapi juga merambah ke dunia perfilman.

Film 《刺客聶隱娘》 “Nie Yin Niang The Assassin” mengambil latar abad ke-8 ketika berkuasanya Dinasti Tang. Berbeda dari film laga pada umumnya, di mana tokoh utama diperankan oleh seorang aktor laki-laki, pada film ini tokoh utama yang merupakan seorang ninja adalah seorang gadis bernama Nie Yin Niang. Yin Niang diculik dari keluarganya oleh seorang biarawati yang merupakan mantan puteri kerajaan, bernama Shu Qi. Yin Niang dididik untuk menjadi ninja dengan tujuan membunuh para pejabat yang melakukan korupsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menganalisis dua isu feminisme liberal yaitu kebijakan negara yang bias gender dan juga hak sipil dan politik yang terdapat dalam film 《刺客聶隱娘》 “Nie Yin Niang The Assassin” karya Hou Hsiao-Hsien”, dengan alasan ingin menganalisis peranan tokoh utama perempuan Yin Niang dan juga beberapa tokoh wanita menanggapi isu-isu feminisme liberal yang dapat mempengaruhi sebuah kerajaan dan juga sistem pemerintahan pada masa Dinasti Tang.

### B. Batasan Masalah

- 1) Teori feminisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah feminisme liberal menurut Mill dan Taylor.
- 2) Mill dan Taylor berpendapat bahwa selain isu pendidikan yang dicetuskan oleh Mary Wollstonecraft, Mill dan Taylor meyakini bahwa perempuan harus diberikan kesempatan untuk berperan dalam ekonomi dan dijamin hak sipilnya, yang meliputi hak berorganisasi, kebebasan berpendapat dan hak untuk memilih dan hak milik.
- 3) Penelitian ini membahas dua isu feminisme liberal Mill dan Taylor yaitu kebebasan berpendapat dan juga hak sipil dan politik. Alasan isu pendidikan dan ekonomi tidak dianalisis adalah karena isu tersebut tidak muncul dalam film 《刺客聶隱娘》 “Nie Yin Niang The Assassin” karya Hou Hsiao-Hsien.
- 4) Meskipun dikatakan liberal, kelompok ini tetap menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam hal yang berhubungan dengan reproduksi (Indriani, 2015).

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah di bawah ini:

- 1) Bagaimana bentuk feminisme liberal yang terkait dengan kebijakan negara yang bias

- gender dalam film 《刺客聶隱娘》 “*Nie Yin Niang The Assassin*” karya Hou Hsiao-Hsien?
- 2) Bagaimana bentuk feminisme liberal yang terkait dengan hak-hak sipil dan politik dalam film 《刺客聶隱娘》 “*Nie Yin Niang The Assassin*” karya Hou Hsiao-Hsien?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan:

- 1) Mendeskripsikan bentuk feminisme liberal yang terkait dengan kebijakan negara yang bias gender dalam film 《刺客聶隱娘》 “*Nie Yin Niang The Assassin*” karya Hou Hsiao-Hsien.
- 2) Mendeskripsikan bentuk feminisme liberal yang terkait dengan hak-hak sipil dan politik dalam film 《刺客聶隱娘》 “*Nie Yin Niang The Assassin*” karya Hou Hsiao-Hsien.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan penelitian feminisme dan penggunaannya di dalam analisis sebuah karya sastra, terutama karya sastra film China.
- 2) Manfaat praktis penelitian ini adalah memperkaya wawasan peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang seluk-beluk sebuah karya sastra feminis.
  - (1) Manfaat bagi pengajar: penelitian ini memiliki manfaat bagi pengajar di perguruan tinggi, terutama untuk pembelajaran sastra.
  - (2) Manfaat bagi mahasiswa: penelitian ini memiliki manfaat bagi mahasiswa yang ingin mempelajari feminisme dalam film.
  - (3) Manfaat bagi peneliti lainnya: penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti lainnya yaitu dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan.

#### F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki definisi istilah sebagai berikut :

- 1) Tokoh: Individu rekaan yang mengalami peristiwa atau lakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh adalah subjek yang menggerakkan peristiwa-peristiwa cerita yang dilengkapi dengan watak atau karakteristik tertentu.
- 2) Film: Media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.

- 3) Feminisme liberal: Merupakan salah satu teori yang lahir pada gelombang pertama yang memiliki pandangan bahwa perempuan adalah makhluk yang rasional seperti laki-laki yang juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam kehidupan publik, seperti memberikan suara untuk politik, sosial dan moral. Dasar pemikiran feminisme liberal adalah manusia sebagai otonom yang dipimpin oleh akal (*reason*). Dengan akal manusia mampu untuk memahami prinsip-prinsip moralitas, kebebasan individu. Prinsip ini juga menjamin hak-hak individu.
- 4) Kebijakan negara yang bias gender : Gerakan feminisme liberal muncul karena kaum perempuan pada saat itu merasa dirugikan oleh kebijakan negara yang selalu menomorduakan kaum perempuan dalam semua bidang kehidupan, baik dalam bidang sosial, pekerjaan, politik, pendidikan dan hak-hak kaum perempuan untuk meraih kebebasan lainnya.
- 5) Hak sipil dan politik dalam feminisme liberal : Mill dan Taylor meyakini bahwa perempuan harus diberikan kesempatan untuk berperan dalam ekonomi dan dijamin hak sipilnya. Hak sipil dan politik tersebut meliputi hak berorganisasi, kebebasan berpendapat dan hak untuk memilih dan hak milik.